

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini dimuat beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun uraiannya berupa pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data, sumber data, metode pengumpulan data, desain penelitian, metode analisis data, metode penyajian hasil analisis data, instrumen penelitian, dan alur penelitian. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut.

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian penggunaan bahasa menurut konteks sosial penuturnya masuk ke dalam penelitian sosiolinguistik (Mahsun, 2013, hlm. 226). Penelitian sosiolinguistik ini digunakan untuk mengkaji isu mengenai hubungan bahasa dengan masyarakat penuturnya.

Penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini sebagai upaya untuk menghasilkan data deskriptif berupa tulisan maupun tuturan dan perilaku orang-orang yang diamati (Moleong, 2002). Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif karena berusaha memecahkan masalah dari data-data yang telah diambil. Metode deskriptif bertujuan untuk memperoleh data secara lebih lengkap dan teliti (Ismail, 2015). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan fenomena kebahasaan dalam masyarakat beda etnis dalam ranah jual-beli di pasar.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pasar Inpres, Desa Sukamulya, Kecamatan Pagaden, Kabupaten Subang. Lokasi tersebut dipilih karena merupakan salah satu pasar strategis di wilayah Kecamatan Pagaden yang sering dikunjungi oleh masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut. Alasan lainnya ialah sudah ditemukan masyarakat pendatang yang berasal dari etnis berbeda dari mayoritas masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut. Oleh karena itu, gejala pemilihan masyarakat akan ditemukan karena masyarakat antaretnis akan berkomunikasi dalam bertransaksi.

C. Data

Data yang digunakan untuk penelitian merujuk pada fenomena kebahasaan antarpemjual dan pembeli yang berasal dari etnis Sunda dan Jawa dalam ranah jual-beli di pasar Inpres, Kecamatan Pagaden, Kabupaten Subang. Data dibatasi pada tuturan lisan yang berasal dari peristiwa tutur antarpemjual dan pembeli yang berasal dari beda etnis. Alasan pemilihan peristiwa tutur lisan karena tuturan lisan terjadi pada setiap peristiwa tutur masyarakat Sunda dan Jawa dalam bertransaksi. Sesuai judul penelitian, konteks peristiwa tutur yang dipilih ialah ranah jual-beli.

Muhammad (2011, hlm. 202) menyebutkan bahwa data yang dianggap selesai apabila data telah (1) dicatat pada kartu data; dan (2) klasifikasi data telah dilakukan. Tuturan langsung yang telah direkam diperoleh sebagai data penelitian kemudian ditranskripsikan ke dalam kartu data. Selain tuturan yang berupa kalimat, transkripsi data yang dimasukkan ke dalam kartu data dapat berupa transkripsi fonetis yang biasanya ditandai dengan kurung siku yang mengapit (Sudaryanto, 1992, hlm. 58). Transkripsi fonetis yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi hanya pada bahasa daerah atau bahasa asing yang cara pelafalannya tidak ada dalam bahasa Indonesia, misalnya kata berbahasa Sunda *ageung* ‘besar’ akan dituliskan lambang fonetisnya [agəŋ]. Hal tersebut dilakukan agar memudahkan pembaca yang bukan merupakan pengguna bahasa tersebut dalam memahami data.

Penutur dan mitra tutur yang dimaksudkan dalam penelitian ini fleksibel bergantung pada peristiwa tutur yang diamati. Pada satu kasus, penutur bisa saja seseorang dari etnis Jawa yang berkedudukan sebagai pemjual, sedangkan mitra tutur merupakan pembeli dari etnis Sunda. Pada kasus lain, penutur ialah pihak dominan yang merupakan pemjual dari etnis Sunda, sedangkan mitra tutur selaku pihak bawahan merupakan pembeli dari etnis Jawa.

Penutur 1 (P1) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah responden yang bertutur di awal percakapan dalam sebuah interaksi antarpemjual dan pembeli. Sementara itu, Penutur 2 (P2) adalah penutur kedua setelah P1 bertutur. Pada penelitian ini P2 dapat disebut pula sebagai mitra tutur bagi P1. Selain P1 dan P2 ditemukan pula P3 yang merupakan penutur ketiga. Penutur ketiga biasanya muncul di tengah-tengah P1 dan P2 yang sedang berinteraksi.

Adapun contoh data penelitian ialah sebagai berikut.

Tabel 3.1
Contoh Data Penelitian

No. Data: 14	
Responden	P1 Sunda, Ika, P, 42th, Sukamulya - Pagaden P2 Jawa, Umroh, P, 38 th , Jungklang - Pagaden
Konteks	P1 berkedudukan sebagai pembeli berjenis kelamin perempuan yang berasal dari etnis Sunda membeli plastik di tempat P2 yang berkedudukan sebagai penjual berjenis kelamin perempuan dan berasal dari etnis Jawa
Tuturan	<p>P1 : <i>Plastik nu ageung ieu sabaraha?</i> [plastik nu agəŋ iʷə sabaraha] 'Plastik yang besar ini berapa?'</p> <p>P2 : <i>Tujuh belas rebu, teh.</i> [tujuh bəlas rebu tɛh] 'Tujuh belas ribu, teh.'</p> <p>P1 : <i>Nu ieu?</i> [nu iʷə] 'Yang ini?'</p> <p>P2 : <i>Salapan eta mah.</i> [salapan eta mah] 'Itu sembilan.'</p> <p>P1 : <i>Dua tah kertas ieu.</i> [duʷa tah kertas iʷə] 'Kertas ini dua.'</p> <p>P2 : <i>Entos?</i> [entos] 'Sudah?'</p> <p>P1 : <i>Tos.</i> [tos] 'Sudah.'</p> <p>P2 : <i>Makasih, ya, teh.</i></p> <p>P1 : <i>Enya.</i> [eña] 'Iya.'</p>

Selain data di atas, peneliti menganalisis sebanyak 91 peristiwa tutur dalam penelitian ini. Seluruh data terlampir.

D. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari penggalan percakapan masyarakat Sunda dan Jawa dalam ranah jual-beli di Pasar Inpres,

Kecamatan Pagaden, Kabupaten Subang. Adapun data yang didapat merupakan percakapan penjual/pelayan dengan pembeli/konsumen.

Syarat responden pada penelitian ini ialah responden harus berasal dari dua etnis yang berbeda sehingga data yang diambil berupa percakapan antara penjual dan pembeli beda etnis.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yakni metode simak dan metode cakap atau wawancara. Metode simak digunakan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa dalam suatu peristiwa tutur. Dalam menggunakan metode ini, peneliti menggunakan teknik sadap, teknik simak bebas libat cakap, teknik rekam, dan teknik catat.

Teknik sadap digunakan peneliti untuk menyadap penggunaan bahasa seorang penutur bahasa atau beberapa penutur bahasa yang menjadi informan (Mahsun, 2013, hlm. 92). Teknik ini dilakukan pada tuturan lisan antarpengjual dan pembeli dalam satu peristiwa tutur atau lebih. Peneliti tidak terlibat dalam percakapan antarinforman dalam proses mengumpulkan data. Dalam hal ini, peneliti hanya berperan sebagai pengamat. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik simak bebas libat cakap. Mahsun (2013, hlm 93) menyebutkan bahwa dalam metode simak bebas libat cakap, peneliti tidak terlibat dalam peristiwa penuturan bahasa yang sedang diteliti, peneliti tidak ikut menentukan pembentukan data, hanya menyimak dialog yang terjadi antarpengutur bahasa saja. Teknik simak bebas cakap diikuti dengan teknik catat untuk mencatat hal-hal yang relevan dengan data yang ada di lapangan. Teknik catat dilakukan dibantu dengan teknik lanjutan yang berupa teknik rekam.

Selain menggunakan metode simak, peneliti juga menggunakan metode cakap atau wawancara untuk mengetahui latar belakang responden yang diamati penggunaan bahasanya. Metode cakap dalam tahap pemerolehan data dilakukan peneliti dengan melakukan percakapan atau melakukan kontak langsung dengan responden (Mahsun, 2013, hlm. 250). Selanjutnya, teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik semuka. Mahsun (2013, hlm 250) menyebutkan teknik semuka merupakan teknik yang dilakukan seorang peneliti

ketika melakukan proses wawancara dengan cara berhadapan langsung dengan responden di lokasi penelitian.

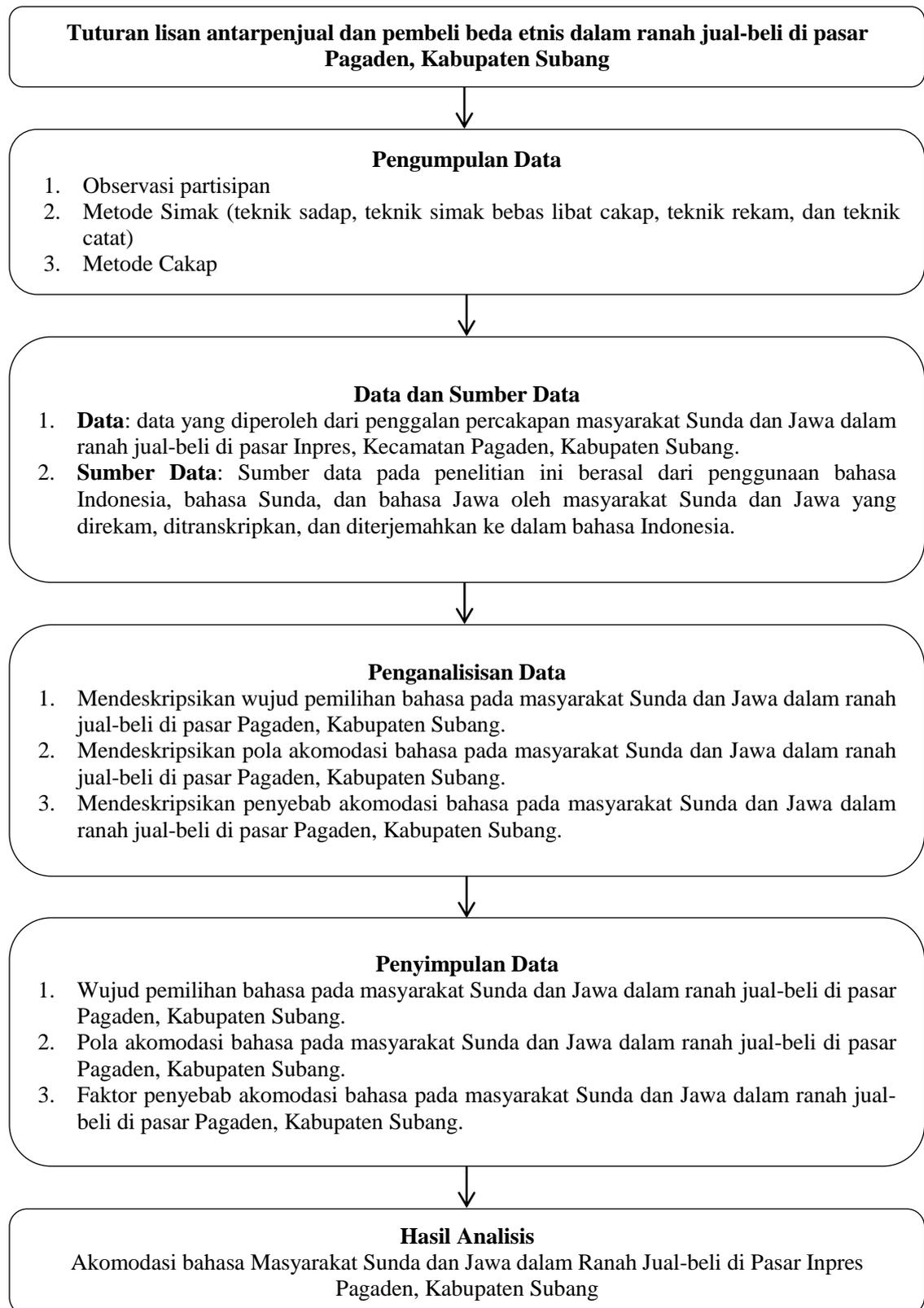
Pada saat penelitian menggunakan metode simak, peneliti tidak terlibat dalam percakapan bersama responden, melainkan hanya mengamati, merekam, dan mencatat hasil. Sementara itu, dalam metode cakap, peneliti terlibat langsung dengan responden.

Pengamatan yang diikuti dengan proses pencatatan dilakukan dengan maksud untuk menggabungkan perspektif peneliti dengan responden dari masyarakat yang tinggal di wilayah Kecamatan Pagaden, Kabupaten Subang. Dalam hal ini, peneliti tidak harus selalu menjadi bagian dari masyarakat yang diteliti, melainkan hanya berada pada situasi tertentu untuk dapat menemukan fenomena yang diteliti. Peneliti hanya menyimak percakapan yang dilontarkan oleh masyarakat yang sedang melakukan interaksi di pasar, lalu kemudian mencatat penggalan tuturan yang dapat diambil menjadi data penelitian.

Wawancara dilakukan kepada responden atau partisipan setelah proses pengambilan data penggalan tuturan. Instrumen yang digunakan dalam wawancara ini ialah instrumen adaptasi paket wawancara "*Basa Urang*" dari Cohn, dkk (2013). Hal ini guna mengetahui latar belakang sosial budaya responden.

F. Desain Penelitian

Pada penelitian ini digunakan desain penelitian dalam bentuk diagram model Miles dan Huberman (1992, hlm. 20). Model diagram ini dikenal dengan istilah *case study* kualitatif yang memiliki pengertian penelitian yang menggunakan bukti empiris dari satu permasalahan atau lebih. Berikut merupakan penggambaran model penelitian melalui diagram model Miles dan Huberman.



Gambar 3.1
Desain Penelitian

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui dua tahapan, pertama transkripsi data, transkripsi fonetis tuturan berbahasa asing atau berbahasa daerah, dan transliterasi tuturan berbahasa asing atau berbahasa daerah. Selanjutnya, tahap kedua analisis berlanjut analisis data. Analisis pertama dilakukan dengan memilah ke dalam jenis pilihan bahasa mana tuturan tersebut, apakah alih kode, campur kode, atau variasi dalam bahasa yang sama. Setelah hasil analisis wujud pilihan bahasa didapat, analisis berlanjut pada pola akomodasi bahasa, apakah termasuk ke dalam proses divergensi atau konvergensi. Setelah diperoleh hasil analisis pola akomodasi bahasa, analisis berlanjut pada faktor penyebab adanya akomodasi bahasa. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengaitkan dengan metode penelitian kontekstual yang mengacu pada komponen tutur Hymes (1974) (*Setting, Participants, Ends, Act, Sequence, Keys, Instrumentalities, Norms of Interaction and Interpretation, Genres*).

Lebih sederhana, analisis data akan diuraikan dalam bentuk poin-poin seperti berikut ini.

- 1) Analisis wujud pemilihan bahasa pada masyarakat Sunda dan Jawa dalam ranah jual-beli di pasar Pagaden, Kabupaten Subang.
- 2) Analisis pola akomodasi bahasa pada masyarakat Sunda dan Jawa dalam ranah jual-beli di pasar Pagaden, Kabupaten Subang.
- 3) Analisis faktor penyebab akomodasi bahasa pada masyarakat Sunda dan Jawa dalam ranah jual-beli di pasar Pagaden, Kabupaten Subang.

H. Metode Penyajian Hasil Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan metode penyajian hasil analisis data secara formal dan informal. Metode formal yang digunakan dalam pemaparan hasil analisis data berupa kaidah-kaidah dan lambang-lambang dalam ilmu linguistik seperti dalam bidang fonologi, morfologi, dan sintaksis. Sementara itu, metode informal digunakan untuk memaparkan hasil analisis data. Sesuai dengan pengertiannya, metode informal ialah metode penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa maupun dengan terminologi dan teknis sifatnya Sudaryanto (1993).

Metode penyajian data secara informal dalam penelitian ini digunakan untuk memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan wujud pilihan bahasa pada masyarakat Sunda dan Jawa dalam ranah jual-beli di wilayah pasar Pagaden Kabupaten Subang, pola akomodasi bahasa masyarakat Sunda dan Jawa dalam ranah jual-beli di wilayah pasar Pagaden Kabupaten Subang, dan faktor penyebab masyarakat Sunda dan Jawa dalam ranah jual-beli di wilayah pasar Pagaden Kabupaten Subang melakukan akomodasi bahasa.

I. Instrumen Penelitian

Pada bagian ini diuraikan menjadi tiga bahasan penting, yakni pedoman observasi, pedoman wawancara, dan kartu data. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut.

1. Observasi Partisipan

Pada tahap observasi penelitian, peneliti melakukan kontak langsung dengan masyarakat yang berada di pasar Inpres yang berlokasi di Desa Sukamulya, Kecamatan Pagaden, Kabupaten Subang. Observasi partisipan sendiri merupakan saran bagi peneliti untuk masuk ke dalam masyarakat yang sedang diteliti dan peneliti ada hanya pada situasi yang diinginkan untuk dipahami (Sumarsono, 2017, hlm. 32; Kuswarno, 2008, hlm. 49). Maksudnya, peneliti tidak selamanya berada di lokasi penelitian, hanya masuk ke dalam bagian yang diteliti saja.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah instrumen adaptasi paket wawancara "*Basa Urang*" oleh Cohn, dkk (2013). Penggunaan instrumen tersebut bertujuan untuk mengetahui latar belakang responden yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Tidak semua unsur dari instrumen yang digunakan, melainkan hanya mengambil beberapa butir pertanyaan yang dapat menjelaskan latar belakang responden.

Instrumen yang diambil, yaitu: (1) persetujuan lisan; dan (2) latar belakang, berupa informasi responden, latar belakang pendidikan, dan informasi tentang bahasa atau dialek yang dikuasai oleh responden. Berikut ialah pedoman wawancara adaptasi paket wawancara "*Basa Urang*" oleh Cohn, dkk (2013).

Tabel 3.2 *Pedoman Wawancara***1. Informasi Responden**

No.	Variabel Sosial	Jawaban	Keterangan
1	Nama		
2	Tahun lahir/usia		
3	Jenis kelamin		
4	Tempat tinggal		
5	Agama		
6	Suku		

2. Latar Belakang Pendidikan

	Tempat	negeri	swasta	komentar:
SD		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
SMP		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
SMA/SMU		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	

	perguruan tinggi	jurusan	komentar:
S1			
gelar lain			
gelar lain			

3. Profesi/Pekerjaan

--

4. Hubungan P1 dan P2

Peristiwa tutur 1

Status <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> 1 2 3	Keterangan 1 = lebih tinggi 2 = lebih rendah 3 = setaraf
Keakraban <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> 1 2 3	Keterangan 1 = akrab 2 = kurang akrab 3 = baru kenal

5. Kehadiran P3

Peristiwa tutur 1

Status <input type="radio"/> <input type="radio"/> 1 2	Keterangan 1 = hormat 2 = kurang hormat
Keakraban <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> 1 2 3	Keterangan 1 = akrab 2 = kurang akrab 3 = baru kenal

3. Kartu Data

Selain daftar tanya yang digunakan untuk mengetahui latar belakang responden, peneliti juga menggunakan kartu data untuk mempermudah dalam proses analisis data. Kartu data ini terdiri atas tujuh bagian, yakni (1) nomor data, (2) responden, (3) status sosial, (4) tingkat keakraban, (5) konteks, (6) tuturan, dan (7) analisis data tuturan. Berikut ini merupakan format kartu data.

Tabel 3.3 *Contoh Analisis Data*

No. Data: 17	
Responden (jenis kelamin, usia)	P1
	P2
	P3
Status sosial (pendidikan dan pekerjaan)	
Tingkat keakraban	
Konteks	
Tuturan	
Analisis data	
Kode pilihan bahasa	
Pola akomodasi bahasa	

Tabel 3.4

Contoh Analisis Akomodasi Bahasa Secara Konvergensi

No	Nomor Data	Akomodasi Bahasa		Etnis/Pihak	
		Paling Konvergensi	Kurang Konvergensi	Sunda/Dominan	Jawa/Bawahan
1.	01	√			√
2.	03	√		√	
3.	04		√		√

Tabel 3.5

Contoh Analisis Akomodasi Bahasa Secara Divergensi

No	Nomor Data	Etnis/Pihak	
		Sunda/Dominan	Jawa/Bawahan
1.	06		√
2.	57		√
3.	58	√	

Tabel 3.6

Contoh Analisis Akomodasi Bahasa Secara Konvergensi-divergensi

No	Nomor Data	Etnis/Pihak	
		Sunda/Dominan	Jawa/Bawahan
1.	02	Divergensi	Konvegrensi
2.	08	Divergensi	Konvegrensi
3.	09	Konvergensi	Divergensi

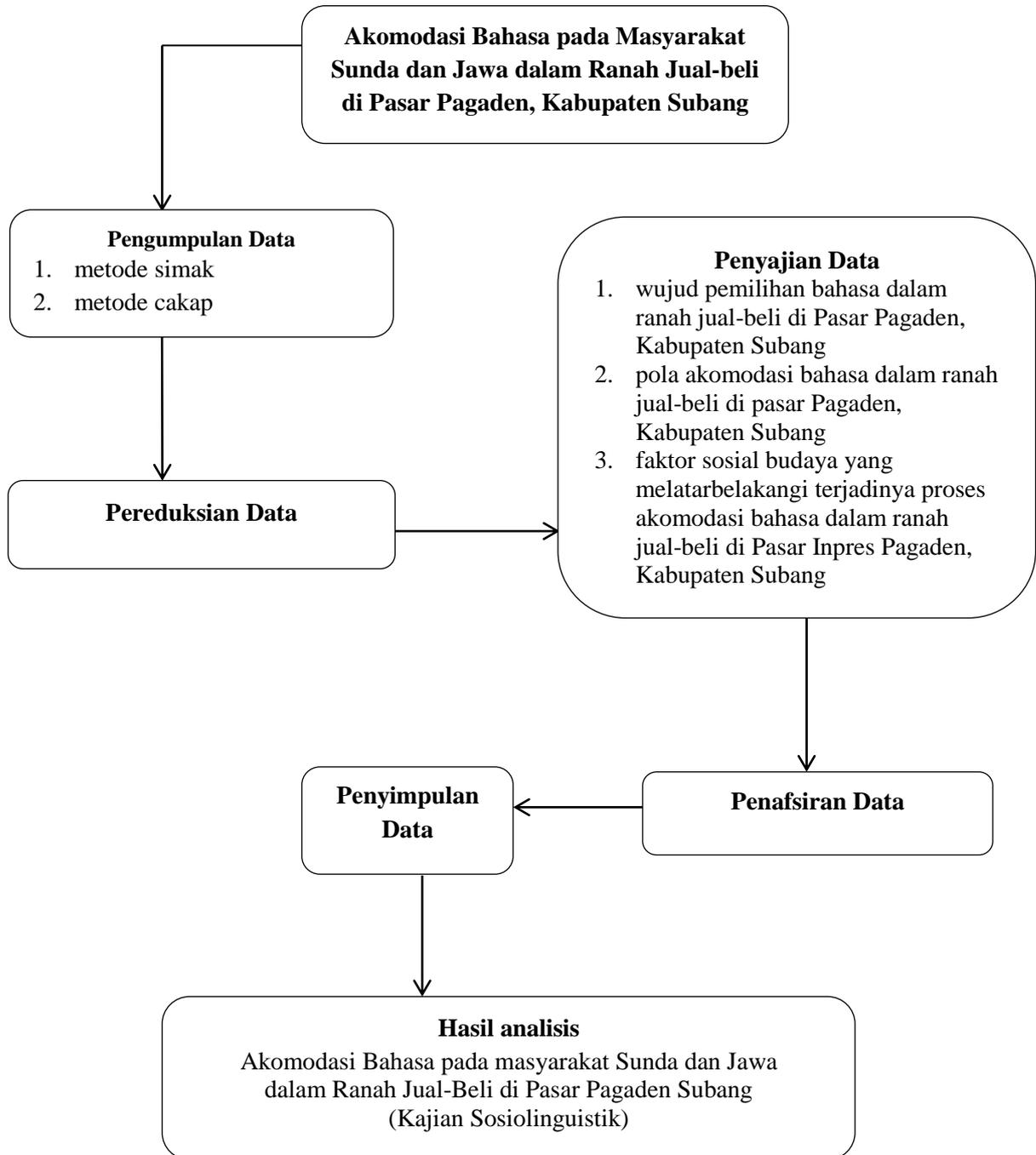
Tabel 3.7

Contoh Analisis Faktor Penyebab Akomodasi Bahasa

No	Nomor Data	Faktor Penyebab		
		Usia	Status Sosial	Tingkat Keakraban
1.	01			√
2.	02			√
3.	03	√	√	

J. Alur Penelitian

Alur penelitian akan dirinci berdasarkan bagan berikut ini.



Gambar 3.2
Alur Penelitian